

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Paliat, yang terletak di Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Secara geografis, desa ini berada pada koordinat sekitar 2°45' LS dan 115°20' BT, dengan ketinggian rata-rata 100-300 meter di atas permukaan laut.

Desa Paliat dikelilingi oleh hutan tropis, sungai, dan lahan perkebunan, yang memberikan topografi dataran rendah hingga berbukit dengan tanah berpasir dan subur, cocok untuk pertanian dan perkebunan. Iklimnya tropis basah dengan curah hujan tinggi (sekitar 2.500-3.500 mm per tahun), musim kemarau dari Juni hingga September, dan musim hujan dari Oktober hingga Mei, yang memengaruhi produktivitas pertanian dan risiko banjir atau erosi.

Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 15 km² dengan populasi sekitar 1.839 jiwa, mayoritas etnis Banjar dan Dayak yang beragama Islam, dengan mata pencaharian utama pertanian (padi dan karet), peternakan, serta perdagangan kecil. Infrastruktur dasar meliputi sekolah dasar dan menengah, puskesmas, masjid, dan pasar tradisional, namun masih terbatas dalam hal listrik (bergantung pada PLN dengan gangguan frekuensi) dan akses internet (sinyal lemah).

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang mengungkapkan penelitian yang data nya diperoleh oleh hasil wawancara dan pengamatan langsung, sehingga menghasilkan deskriptif

dengan menggambarkan secara logis dan kritis terhadap keadaan penelitian sebenarnya.

C. Tipe Penelitian

Dalam mengulas, mengembangkan dan menguji kebenaran untuk menemukan suatu pengetahuan dengan cara ilmiah dapat dipakai metologi penelitian. Ada beberapa metode yang dapat digunakan tentunya metode yang akan dipilih harus sesuai dan berhubungan dengan prosedur, alat serta desain yang akan dilakukan penelitian.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sogiyono (2023:54) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis”.

D. Data dan Sumber Data

1. Data terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder :

a) Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data primer atau pokok digali dari informan penelitian tentang Program Jelita Parasmu di Desa Paliat dan Desa Takulat, kecamatan Kelua. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Sumber data yang dipilih secara *Purposive sampling*. Menurut Williams dalam (Sogiyono 2023:20) menjelaskan bahwa ‘Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara *purposif rasional (logical, purposive sampling)*. Di sini, penelitian harus dapat menjelaskan kenapa orang-orang tertentu yang dijadikan sampel, serta mengapa latar-latar tertentu yang diobservasi’. Jadi, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan penelitian mengenai objek atau suatu informasi yang didapatkan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Ir. Rowi Rawatianice, M. T	Kepala Dinas DISDUKCAPIL
2.	Hj. Ernawati, S.Sos	Kepala Bidang Pencatatan Sipil
3.	Hj. Noormaniah, S.AP, M.M	Analisis Kebijakan Ahli Muda
4.	Irwan S.A.P	PDIP
5.	Muhammad Akhyar	Kepala Desa
6.	Yurdiansyah	Sekretaris Desa
7.	Malinda Malini	Kasi Kepemerintahan
8.	Fauziah	Masyarakat
9.	Nurliana	Masyarakat
10.	Nuriya	Masyarakat
11.	Siti Fatimah	Masyarakat
Jumlah		11

Sumber : Di Olah Penulis Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan. Dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data serta menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah atau dianalisa sedemikian rupa untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut. Penulis akan menggunakan variabel penelitian yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Amrizal, Dalimunthe, dan Yusriati, 2018) yang berpendapat bahwa terdapat 4 (empat) variabel yaitu Ketepatan sasaran, Sosialisai program, tujuan program, pemantauan program dengan indikator-indikator yang dapat diukur dan diteliti. Berdasarkan teori tersebut, desain operasional penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Jelita Prasamu dengan Teori Budiani dalam (Amrizal, Dalimunthe, dan Yusriati, 2018)	1. Ketepatan Sasaran Program	a. Kesesuaian Penerimaan manfaat b. Pemerataan Pelayanan
	2. Sosialisasi Program	a. Pemahaman Masyarakat b. Keterlibatan Aparat Desa c. Partisipasi Masyarakat
	3. Tujuan Program	a. Kesesuaian Hasil dengan Tujuan b. Kepuasan Masyarakat c. Peningkatan Kepemilikan Dokumen
	4. Pemantauan Program	a. Pelaksanaan Evaluasi b. Tindak Lanjut Evaluasi

Sumber : Di Olah Penulis Tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020: 120-121), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2022:140) Teknik pengumpulan data adalah proses yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan masalah penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022:106) menyatakan bahwa,

observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2022:114) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dalam Sugiyono (2020) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenial dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknis analisis inilah

yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:207) menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu::

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Sugiyono (2023: 365-371) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.”

Menurut Sugiyono (2022:185) uji kredibilitas data menunjukkan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dengan adanya perpanjangan pengamatan,, peneliti dapat mengecek Kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.
2. Meningkatkan ketekunan, Meningkatkan ketekunann berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu dengan cara terjun langsung mencari data kemasyarakat.
3. Triangulasi, triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.
4. Analisis Kasus Negatif, analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakann Bahasa Referensi, maksudnya adalah dengan adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh penelliti seperti rekaman wawancara, data interaksi dengan informan, gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan sebuah foto.
6. Mengadakan Member check, member check adalah suatu proses pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data, hal ini bertujuan unntuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan apa yang yang diberikan oleh pemberi data, jika sesuai maka data tersebut dapat dipercaya